## BAB I PENDAHULUAN

* 1. **LATAR BELAKANG**

Sehat dan sakit merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari selama dia masih hidup. Tetapi kebanyakan manusia menganggap sehat saja yang memiliki makna. Sebaliknya, sakit hanya dianggap sebagai beban dan penderitaan. Banyak orang yang tidak memahami kenapa ia harus sakit, sehingga secara tidak sadar ia menganggap bahwa penyakit yang dideritanya tersebut sebagai malapetaka atau kutukan Tuhan yang dijatuhkan padanya.

Padahal seseorang yang sedang sakit pada umumnya tidak hanya mengeluhkan penderitaan fisiknya, tetapi sering juga disertai gangguan psikis berupa kecemasan atau ketakutan yang berhubungan dengan penyakitnya. Menurut Zakariah (2015) kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kegelisahan atau ketegangan dan tanda - tanda hemodinamik yang abnormal sebagai konsekuensi dari stimulasi simpatik, parasimpatik dan endokrin. Kecemasan ini terjadi segera setelah prosedur bedah direncanakan. Who (2014) juga menjelaskan bahwa kecemasan merupakan suatu wujud dari tingkah laku psikologis dan berbagai pola perilaku yang timbul dari perasaan kekhawatiran subjektif dan ketegangan.

Kecemasan merupakan sebuah gangguan perasaan yang ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak

mengalami gangguan dalam menilai suatu realitas, kepribadian masih tetap utuh dan perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Dadang, 2011). Kecemasan adalah rasa khawatir, seperti rasa takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakan tingkah laku normal maupun tingkah laku yang menyimpang, Rasa takut yang timbulkan oleh adanya suatu ancaman, sehingga seseorang aksn menghindar dan lain sebagainya. Kecemasan yang dapat ditimbulkan oleh bahaya dari luar maupun dari dalam diri, yang pada umumnya ancaman itu akan samar-samar (Gunarsa dan Yulia, 2012). Kecemasan pada dasarnya dapat menyertai di setiap kehidupan manusia terutama kecemasan yang berada pada diri seseorang dapat muncul dalam segala kondisi dan situasi. Seperti kecemasan seorang pasien yang akan melakukan tindakan medis pada pemeriksaan diagnostic *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) merupakan salah satu contoh dalam institusi kesehatan.

Pada pemeriksaan MRI ini sering kali dikaitkan dengan rasa cemas dan takut. Kecemasan bisa meningkat oleh persepsi pasien tentang ruangan MRI sebagai lingkungan yang asing, panjangnya prosedur pemeriksaan, kerasnya suarasaat *scanning* dan ruang yang sempit, serta pengetahuan pasien tentang MRI menurut bore (Ahlander,M,etc all. 2016). Hal tersebut berdampak pada masalah dalam menghasilkan gambar kualitas tinggi yang diakibatkan oleh pergerakan sehingga menimbulkan artefak pada hasil gambaran gerak (Carlsson & Carlsson, 2013). jika seseorang mengalami kecemasan maka akan terjadi suatu kendala pada saat pemeriksaan adanya peningkatan denyut

jantung, dan pergerakan-pergerakan yang dapat mempengaruhi gambaran.

Berpedoman pada visi yang dirumuskan, maka Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru memiliki visi yaitu “ Sebagai pusat pelayanan kesehatan yang professional dan terpercaya dalam segala bentuk pelayanan”,serta meningkatkan pelayanan dengan mencari kebutuhan pasien. untuk mewujudkan visinya rumah sakit ini perlu menjalankan misinya sebagai pelayanan kesehatan terlengkap, menjadi Rumah Sakit rujukan sebagai pilihan masyarakat, dan memberikan pelayanan kesehatan secara professional. (Novi Kawandi, 2017).

Sebagai salah satu Rumah Sakit Rujukan di Provinsi Riau, RS Awal Bros Pekanbaru merupakan salah satu rumah sakit yang menjadi pusat rujukan pelayanan kesehatan masyarakat dengan berbagai karakteristik pasien yang berbeda-beda berdasarkan pada jenis pemeriksaan dan indikasi yang akan dijalani oleh pasien. Dan menurut (Iyus, 2015) faktor yang menyebabkan kecemasan itu adalah faktor usia, lingkungan, pengetahuan, pengalaman, peran keluarga dll. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mirza Isna Amaliya, et al., (2019) di RS General Hospital Dr. Soetomo menyatakan bahwa tingkat kecemasan ringan, sedang, sangat cemas, termasuk kedalam kategori cemas meskipun tingkat kecemasannya berbeda- beda. Kecemasan dapat meningkat oleh persepsi pasien tentang ruang salah satunya diruang MRI sebagai lingkungan yang asing, kebisingan mesin saat *scanning* dan ruang prosedur pemeriksaan MRI mencapai 25-35%. Hal tersebut berdampak pada masalah dalam menghasilkan gambar kualitas tinggi

(Calsson, 2013). Jadi, kesimpulan dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mirza Isna Amaliya, et al,. (2019) dapat disimpulkan bahwa pasien yang belum pernah melakukan pemeriksaan MRI dan merasa cemas pada kategori sebanyak 22 pasien atau 73% pasien. Sedangkan yang sudah pernah melakukan pemeriksaan MRI sebanyak 27% atau 8%.

Dan berdasarkan hasil pra-survey jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan MRI di RS Awal Bros Pekanbaru selama 1 hari sekitar 8-12 pasien, berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 37 orang pasien yang akan menjalankan pemeriksaan MRI 27 pasien menyatakan bahwa pasien merasa nervous serta takut dan cemas ketika akan melakukan pemeriksaan MRI dikarenakan pemeriksaan yang berlangsung lama dan berada pada ruang yang sempit dan 10 orang lainnya menyatakan biasa saja serta merasa tidak takut dan tidak cemas saat melakukan pemeriksaan MRI.

Dari banyak nya latar belakang uraian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Hubungan pengetahuan pasien tentang MRI dengan tingkat kecemasan pada pemeriksaan di ruang MRI di RS Awal Bros Pekanbaru”.

## RUMUSAN MASALAH

* + 1. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kecemasan pada pemeriksaan di ruang MRI RS Awal Bros Pekanbaru?
    2. Seberapa banyak jumlah orang yang merasa cemas dan takut saat

akan menjalankan pemeriksaan MRI?

* + 1. Seberapa banyak jumlah orang yang mempunyai pengetahuan tentang MRI saat menjalankan pemeriksaan MRI?

## TUJUAN PENELITIAN

* + 1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien tentang pemeriksaan MRI di ruang radiologi RS Awal Bros Pekanbaru
    2. Untuk mengetahui seberapa banyak orang yang merasa cemas sebelum melakukan pemeriksaan MRI di RS Awal Bros Pekanbaru.
    3. Untuk mengetahui seberapa banyak orang yang mempunyai pengetahuan tentang MRI di RS Awal Bros Pekanbaru.

## MANFAAT PENULISAN

* + 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan barubagi peneliti tentang informasi keseluruhan tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien dan dan kecemasan terhadap pemeriksaan MRI di RS Awal Bros Pekanbaru.

* + 1. Bagi RS Awal Bros Pekanbaru

Sebagai bahan pertimbangan bagi Petugas dalam menekankan kepada keluarga pasien untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan pelayanan dan mengurangi tingkat kecemasan di Ruang MRI RS Awal Bros Pekanbaru.

* + 1. Bagi Institusi STIKes Awal Bros Pekanbaru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan perpustakaan

untuk penelitian atau materi untuk dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang hubungan pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pasien tentang MRI.

* + 1. Bagi Responden

Penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan atau acuan literature untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi para akademisi atau bagi mereka yang tertarik untuk “Hubungan pengetahuan pasien tentang MRI dengan tingkat kecemasan pada pemeriksaan di ruang MRI”